

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital merupakan salah satu pendorong utama perkembangan bidang pendidikan di era *Society 5.0* dan industri 4.0. Perguruan tinggi didorong untuk melibatkan pemanfaatan teknologi agar proses pembelajaran lebih fleksibel, adaptif, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern (Carayannis & Morawska-Jancelewicz, 2022). Pemanfaatan sesuai dengan kebutuhan teknologi terbukti mendukung peningkatan literasi digital mahasiswa serta membantu institusi pendidikan menyediakan sumber belajar yang lebih praktis dan dinamis (Haleem et al., 2022). Digitalisasi sudah menjadi bagian penting dalam ruang lingkup pembelajaran masa kini.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan efektivitas belajar apabila didukung oleh bahan ajar yang dirancang dengan baik. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, salah satu bentuk bahan ajar digital yang banyak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah *e-book*. Dalam penelitian Alifah et al. (2025), dijelaskan bahwa *e-book* berfungsi sebagai sumber belajar digital yang mudah diakses kapan saja dan di mana saja sehingga memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. (Alifah & Rochmawati, 2025)

Dalam pendidikan tinggi, *e-book* merupakan salah satu bentuk bahan ajar digital yang efektif untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek atau disebut *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian Himawan et al. (2024) menunjukkan bahwa dosen dan mahasiswa membutuhkan bahan ajar elektronik yang mudah diakses, berorientasi pada teknologi, serta dipadukan dengan model pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran di perguruan tinggi (Himawan et al., 2024). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *e-book* yang dikembangkan dengan mengintegrasikan model PjBL dinyatakan layak, praktis, dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan *e-book* berbasis PjBL juga membantu mahasiswa

mengikuti tahapan pembelajaran berbasis proyek secara sistematis serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Keefektifan *e-book* juga dipengaruhi oleh bentuk penyajiannya, salah satunya melalui format *flipbook*. Penelitian Solihah et al. (2025) menjelaskan bahwa *e-book* yang dikembangkan dalam format *flipbook* memberikan pengalaman membaca yang menyerupai buku cetak melalui efek membalik halaman (*page-flipping*), namun tetap mempertahankan keunggulan media digital (Mailan Fitri Mar'atu Solihah et al., 2025). Selain itu, format *flipbook* memungkinkan integrasi berbagai fitur interaktif, seperti video, audio, kuis, dan tautan aktif, sehingga penyajian materi menjadi lebih menarik serta meningkatkan keterlibatan pengguna dalam proses pembelajaran. Penelitian Nurhasanah et al. (2023) juga menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *flipbook* dengan model PjBL memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa serta mendukung proses pembelajaran berbasis proyek secara lebih interaktif (Nurhasanah & Firdaus, 2023).

Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa *e-book* berbasis *flipbook* memiliki karakteristik yang mampu mendukung pembelajaran berbasis praktik dan proyek karena dapat menyajikan materi secara sistematis, mudah diakses, serta mampu mengintegrasikan berbagai media pendukung seperti gambar, video, dan tautan dalam satu bahan ajar digital. Maka dari itu, *e-book* berbasis *flipbook* berpotensi menjadi alternatif bahan ajar untuk mendukung pembelajaran melalui penyajian materi, ilustrasi, gambar, video, dan tautan pendukung dalam satu sumber belajar digital yang fleksibel.

Di Universitas Negeri Jakarta, terdapat Program Studi Pendidikan Tata Busana (S1) dan Program Studi Desain Mode (D4) yang sama-sama menerapkan pembelajaran berbasis praktik dan proyek. Salah satunya diimplementasikan melalui mata kuliah *Fashion Show*. Mata kuliah ini menerapkan pendekatan *Student Centered Learning* melalui model *Cased-Based Learning* (CBL) dan *Project-Based Learning* (PjBL), sehingga mahasiswa dirorong untuk aktif menganalisis permasalahan, berdiskusi, serta menyelesaikan proyek penyelenggaraan *fashion show*. Pada mata kuliah ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menghasilkan karya busana, tetapi juga

mampu merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, serta mengevaluasi sebuah penyelenggaraan *fashion show*, mulai dari penyusunan konsep, perencanaan teknis, pengorganisasian tim, hingga pelaksanaan acara. Hal ini sesuai dengan CPMK *Fashion Show* yang menargetkan mahasiswa mampu menguasai seluruh tahapan manajemen penyelenggaraan *fashion show*. Hasil akhir dalam mata kuliah *fashion show* diwujudkan melalui penyelenggaraan pagelaran busana, yaitu UFE (*UNJ Fashion Event*) bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana (S1), dan UFY (*UNJ Fashion Year*) bagi mahasiswa Program Studi Desain Mode (D4).

Pada tahun 2025, untuk pertama kalinya UFE dan UFY melakukan kolaborasi menjadi satu ajang gabungan, yaitu UFE x UFY 2025. Ajang ini melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana (S1) dan Program Studi Desain Mode (D4) dalam satu penyelenggaraan *fashion show*. Dalam pelaksanaannya, penyelenggaraan tersebut melibatkan mahasiswa dari kedua Program Studi untuk bekerja sama dalam kepanitiaan dan pelaksanaan *fashion show*. Namun, dalam pelaksanaannya memunculkan berbagai kendala, mulai dalam proses perencanaan, penyusunan dokumen, manajemen waktu, hingga komunikasi dan koordinasi.

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 23 mahasiswa Tata Busana yang telah mengikuti UFE x UFY 2025, Sebanyak 60,9% mahasiswa menyatakan setuju dan 21,7% sangat setuju bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami komponen manajemen *fashion show*. Sedangkan terdapat 8,7% menjawab netral serta 4,3% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Selain itu, sebanyak 65,2% mahasiswa menyatakan tidak setuju dan 13% sangat tidak setuju bahwa materi manajemen *fashion show* yang disajikan selama perkuliahan sebelumnya sudah jelas. Sedangkan terdapat 8,7% menjawab netral dan setuju, serta 4,3% menjawab sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih merasa materi manajemen *fashion show* yang diperoleh selama perkuliahan belum cukup membantu mereka selama proses pembelajaran. Kebutuhan bahan ajar pendukung juga terlihat pada hasil persentase sebesar 91,3% sangat setuju dan 8,7% menyatakan setuju bahwa mahasiswa membutuhkan media pembelajaran

tambahan selain materi dari dosen. Hasil tersebut diperkuat oleh jawaban pertanyaan terbuka yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami alur manajemen kegiatan serta koordinasi antar panitia *fashion show*, mulai dari kesulitan memahami rangkaian *fashion show* dari persiapan hingga akhir, kemudian alur kegiatan yang tidak runtut, serta kurangnya informasi terkait susunan acara dan kegiatan teknis.

Permasalahan tersebut diperjelas kembali melalui hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah *Fashion Show*. Dosen menjelaskan bahwa selama ini pembelajaran masih mengandalkan materi yang disusun dalam *power point* secara mandiri oleh masing-masing pengampu serta penjelasan secara lisan, sehingga belum didukung oleh bahan ajar yang terdokumentasi secara sistematis sebagai acuan pembelajaran. Materi yang disampaikan juga berfokus pada pengembangan konsep produk dan koleksi busana, sedangkan pembahasan mengenai keseluruhan konsep manajemen *fashion show* dilakukan melalui diskusi, asistensi, serta konsultasi selama proses penyelenggaraan dimana para dosen hanya memberikan masukan dari hasil kerja mahasiswa. Kondisi tersebut dilatarbelakangi oleh anggapan para dosen pengampu bahwa mata kuliah *Fashion Show* merupakan implementasi dari berbagai mata kuliah sebelumnya sehingga mahasiswa telah memiliki pengetahuan dasar mengenai penyelenggaraan *fashion show*. Dosen pengampu juga mengatakan bahwa selama pembelajaran, peran dosen lebih kepada melihat kemampuan mahasiswa dalam mengelola manajemen *fashion show*. Hal tersebut dibuktikan pada RPS mata kuliah *Fashion Show* yang menunjukkan bahwa pembelajaran menerapkan pendekatan *student centered learning* melalui CBL dan PjBL, dimana dosen bertugas menjelaskan konsep secara garis besar kemudian mahasiswa melanjutkan proses pembelajaran melalui penugasan, presentasi, diskusi, dan asistensi.

Namun, setelah beberapa kali mengampu mata kuliah, dosen menemukan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun berbagai dokumen kepanitiaan serta memahami alur penyelenggaraan *fashion show*. Akibatnya, proses konsultasi lebih banyak digunakan untuk menjelaskan

konsep dasar, prosedur kerja, dan contoh dokumen yang sama secara berulang kepada setiap angkatan sebelum mahasiswa dapat melanjutkan pembahasan mengenai perkembangan proyek *fashion show*.

Permasalahan diatas berdampak pada proses penyelenggaraan *fashion show*, hal itu dibuktikan pada hasil evaluasi dari notulensi acara UFE x UFY 2025, yang menunjukkan bahwa masih terjadinya miskomunikasi antarpnitia, perubahan perencanaan selama kegiatan berlangsung, ketidakjelasan pembagian tugas, keterlambatan pelaksanaan beberapa agenda, serta koordinasi antar divisi yang belum berjalan optimal. Kondisi tersebut mengakibatkan beberapa rangkaian kegiatan mengalami keterlambatan, seperti mundurnya jadwal *technical meeting*, bertambahnya durasi gladi, hingga penundaan waktu pelaksanaan acara hingga 28 menit. Permasalahan tersebut dipertegas dalam sesi wawancara dengan dosen pengampu bahwa terdapat faktor internal dimana para dosen memiliki keterbatasan dalam menghantarkan masing-masing individu sehingga ketercapaian mahasiswa tidak terbagi rata serta memerlukan waktu yang lebih banyak.

Selain itu, hasil evaluasi juga menunjukan bahwa beberapa divisi masih mengalami kendala dalam memahami alur kerja sesuai tugas dan tanggung jawabnya. hal itu dibuktikan dengan masih adanya pelaksanaan tugas yang tumpang tindih, koordinasi yang belum efektif, serta perlunya arahan dan evaluasi berulang pada berbagai tahapan kegiatan, seperti *technical meeting*, *fitting*, *talkshow*, hingga *show day*. Dampaknya, beberapa anggota panitia harus menangani pekerjaan di luar tanggung jawab utamanya, seperti divisi *wardrobe* yang turut membantu alur kegiatan saat *photoshoot* serta penanggungjawab *display* yang menangani beberapa pekerjaan secara bersamaan. Hal tersebut juga dipertegas melalui sesi wawancara oleh para dosen pengampu, yang menyatakan bahwa kondisi tersebut dipengaruhi faktor eksternal, yaitu kemampuan masing-masing mahasiswa dalam penangkapan materi selama pembelajaran *fashion show*, maupun pembelajaran pada mata kuliah yang telah ditempuh sebelumnya. Hal ini membuat para dosen pengampu memerlukan suatu bahan ajar yang berfokus pada materi manajemen *fashion show* sehingga mampu mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan permasalahan yang ditemukan selama proses penyelenggaraan UFE x UFY 2025, diperlukan sebuah solusi yang mampu mendukung mahasiswa dalam menerapkan alur manajemen *fashion show* serta sesuai dengan karakteristik mata kuliah *Fashion Show* yang berorientasi pada praktik dan proyek. Maka dari itu, dilakukan pengembangan *e-book* manajemen *fashion show* yang disajikan dalam format *flipbook* sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran. Penyajian dalam format *flipbook* dipilih karena mampu mengintegrasikan materi, ilustrasi, video, tautan pendukung, *template*, serta contoh dokumen dalam satu media sehingga penyajian materi menjadi lebih interaktif, praktis, dan mudah dipahami. Dengan demikian, mahasiswa dapat mempelajari manajemen *fashion show* secara sistematis, serta menggunakan contoh dokumen maupun *template* sesuai kebutuhan pada proses penyelenggaraan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami alur manajemen *fashion show*.
2. Mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan alur manajemen *fashion show*, seperti menyusun dokumen, melakukan koordinasi antardivisi, serta melaksanakan tahapan penyelenggaraan *Fashion Show*.
3. Pembelajaran mata kuliah *Fashion Show* belum didukung oleh bahan ajar yang membahas manajemen *fashion show* untuk membantu mahasiswa memahami dan menerapkan manajemen *Fashion Show* secara sistematis.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Bahan ajar berbentuk *e-book* dan disajikan dalam format *flipbook*.
2. *E-Book* menggunakan fitur pendukung berupa ilustrasi, gambar, contoh video, *hyperlink*, *barcode*, contoh dokumen, serta *template*.

3. Cakupan materi dalam *e-book* berupa pengertian, jenis, komponen, tahapan, pembagian tugas, serta hal-hal yang perlu diperhatikan pada setiap materi manajemen *fashion show*.
4. *E-book* diajukan kepada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana serta Desain Mode Universitas Negeri Jakarta yang mengikuti mata kuliah *Fashion Show*. Namun, *e-book* diharapkan dapat digunakan oleh pengguna lain yang membutuhkan panduan dalam manajemen *Fashion Show*.
5. Penilaian bahan ajar manajemen *Fashion Show* dibatasi pada aspek kelayakan bahan ajar serta karakteristik *e-book*.
6. Pengembangan bahan ajar dibatasi pada metode *Research and Development* dengan model 4D yang meliputi tahap *Define*, *Design*, dan *Develop*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pengembangan *e-book* manajemen *fashion show* berbasis *flipbook* berdasarkan aspek kelayakan bahan ajar dan karakteristik *e-book*?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah mengembangkan *e-book* manajemen *fashion show* berbasis *flipbook* sebagai bahan ajar pendukung yang layak digunakan dalam pembelajaran mata kuliah *Fashion Show* di Universitas Negeri Jakarta.

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan permasalahan mahasiswa terkait manajemen *fashion show*
2. Mengembangkan *e-book* manajemen *fashion show* berbasis *flipbook* sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
3. Melakukan uji kelayakan *e-book* melalui penilaian berdasarkan aspek kelayakan bahan ajar serta karakteristik *e-book*.
4. Menyempurnakan *e-book* berdasarkan hasil uji kelayakan oleh panelis ahli.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran *Fashion Show* di Universitas Negeri Jakarta, khususnya dalam pengembangan bahan ajar digital berupa *e-book* manajemen *fashion show* berbasis *flipbook*. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat menambah referensi ilmiah mengenai pengembangan *e-book* sebagai bahan ajar dalam pembelajaran *Fashion Show*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi mahasiswa: Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber belajar pendukung bagi mahasiswa untuk mempelajari manajemen *fashion show*.
- b. Bagi dosen pengampu: Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan ajar pendukung bagi dosen dalam proses pembelajaran pada mata kuliah *Fashion Show*.
- c. Bagi Program Studi: Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di Program Studi Pendidikan Tata Busana dan Desain Mode.
- d. Bagi penelitian selanjutnya: Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan media pembelajaran, bahan ajar, maupun penelitian lain yang relevan dengan manajemen *fashion show*.

Intelligentia - Dignitas